

SKRIPSI

**ANALISIS PENGARUH HARGA ECERAN TERTINGGI
(HET) BERAS TERHADAP KONSUMSI BERAS
DAN HARGA BERAS DI PROVINSI SUMATERA SELATAN**

***ANALYSIS OF THE INFLUENCE OF THE HIGHEST RETAIL
PRICE (HET) OF RICE ON RICE CONSUMPTION AND
RICE PRICES IN THE PROVINCE OF SOUTH SUMATERA***



**Nopiyanti
05011181722106**

**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
JURUSAN SOSIAL EKONOMI PERTANIAN
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS SRIWIJAYA
2022**

SUMMARY

NOPIYANTI. Analysis of the Influence of the Highest Retail Price (HET) of Rice on Rice Consumption and Rice Prices in the Province of South Sumatera. (Supervised by **DESSY ADRIANI** and **HENNY MALINI**).

Rice consumption per capita is the rice consumption of the population individually for a period of one year. This study aims to: (1) Analyze the effect of the highest retail price of rice on rice consumption and rice prices in South Sumatra Province, (2) Analyze the factors that influence rice consumption in South Sumatra Province and (3) Analyze the quantitative response of rice consumption to factors HET policy changes and external factors in South Sumatra Province. This research was conducted in South Sumatra Province to analyze the factors that influence rice consumption and the quantitative response to rice consumption in South Sumatra Province. The analysis used is a multiple linear analysis with the type of *Cobb-Douglass* function. This study used 30 years of secondary data with a *time series* from 1991-2020. The results showed that the highest retail price (HET) of rice had a significant effect on per capita rice consumption and rice prices. The HET policy for rice is not effective in South Sumatra Province, after the HET regulation, the price of rice tends to be higher than the price of rice before the HET of rice. From the equation, it is found that the factors that significantly influence per capita rice consumption are cassava prices, wheat flour prices, rice consumption per capita in the previous year, gender and the highest retail price (HET) of rice. Based on the elasticity of the response of each variable to rice consumption per capita in this study, all of them are inelastic. The variable that have the highest elasticity value to the lowest are rice consumption per capita in the previous year, price of wheat flour, price of cassava, gender and the highest retail price (HET) of rice.

Keyword: *Cobb-Douglass*, elasticity, factor

RINGKASAN

NOPIYANTI. Analisis Pengaruh Harga Eceran Tertinggi (HET) Beras Terhadap Konsumsi Beras dan Harga Beras di Provinsi Sumatera Selatan. (Dibimbing oleh **DESSY ADRIANI** dan **HENNY MALINI**).

Konsumsi beras per kapita adalah konsumsi beras penduduk secara perorangan selama kurun waktu satu tahun. Penelitian ini bertujuan: (1) Menganalisis pengaruh harga eceran tertinggi beras terhadap konsumsi beras dan harga beras di Provinsi Sumatera Selatan, (2) Menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi konsumsi beras di Provinsi Sumatera Selatan dan (3) Menganalisis respon kuantitatif konsumsi beras terhadap faktor perubahan kebijakan HET dan faktor eksternal di Provinsi Sumatera Selatan. Penelitian ini dilaksanakan di Provinsi Sumatera Selatan untuk menganalisis faktor yang mempengaruhi konsumsi beras dan respon kuantitatif konsumsi beras di Provinsi Sumatera Selatan. Analisis yang digunakan merupakan analisis linier berganda dengan fungsi *Cobb-Douglass*. Penelitian menggunakan data sekunder 30 tahun dengan *time series* dari tahun 1991-2020. Hasil penelitian menunjukkan bahwa harga eceran tertinggi (HET) beras berpengaruh signifikan terhadap konsumsi beras per kapita dan harga beras. Kebijakan HET beras tidak efektif dilakukan di Provinsi Sumatera Selatan, setelah adanya aturan HET beras harga beras cenderung menjadi lebih tinggi dibandingkan dengan harga beras sebelum adanya HET beras. Dari persamaan model didapatkan bahwa faktor-faktor yang berpengaruh nyata terhadap konsumsi beras per kapita adalah faktor harga singkong, harga tepung terigu, konsumsi beras per kapita tahun sebelumnya, jenis kelamin dan harga eceran tertinggi (HET) beras. Berdasarkan elastisitas respon masing-masing variabel terhadap konsumsi beras per kapita pada penelitian ini seluruhnya bersifat inelastis. Urutan variabel yang memiliki nilai elastisitas paling tinggi sampai yang terendah yaitu variabel konsumsi beras per kapita tahun sebelumnya, harga tepung terigu, harga singkong, jenis kelamin dan variabel harga eceran tertinggi (HET) beras.

Kata Kunci: *Cobb-Douglass*, elastisitas, faktor

SKRIPSI

**ANALISIS PENGARUH HARGA ECERAN TERTINGGI
(HET) BERAS TERHADAP KONSUMSI BERAS
DAN HARGA BERAS DI PROVINSI SUMATERA SELATAN**

Sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pertanian
pada Fakultas Pertanian Universitas Sriwijaya



Nopiyanti
05011181722106

**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
JURUSAN SOSIAL EKONOMI PERTANIAN
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS SRIWIJAYA
2022**

LEMBAR PENGESAHAN

**ANALISIS PENGARUH HARGA ECERAN TERTINGGI
(HET) BERAS TERHADAP KONSUMSI BERAS
DAN HARGA BERAS DI PROVINSI SUMATERA SELATAN**

SKRIPSI

Sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pertanian
pada Fakultas Pertanian Universitas Sriwijaya

Oleh:

**Nopiyanti
05011181722106**

Indralaya, Januari 2022

Pembimbing I

Pembimbing II



Dr. Dessy Adriani, S.P., M.Si.
NIP. 197412262001122001



Henny Malini, S.P., M.Si.
NIP. 197904232008122004

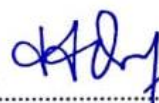

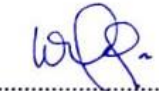


**Mengetahui
Dekan Fakultas Pertanian**

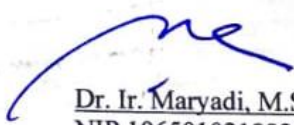
Dr. Ir. A. Muslim, M. Agr
NIP 196412291990011001

Skripsi dengan Judul "Analisis Pengaruh Harga Eceran Tetinggi (HET) Beras Terhadap Konsumsi Beras dan Harga Beras di Provinsi Sumatera Selatan" oleh Nopiyanti telah dipertahankan di hadapan Komisi Penguji Skripsi Fakultas Pertanian Universitas Sriwijaya pada tanggal 27 Desember 2021 dan telah diperbaiki sesuai saran dan masukan tim penguji.

Komisi Penguji

1. Dr. Dessy Adriani, S.P., M.Si. NIP. 197412262001122001	Ketua	()
2. Henny Malini, S.P., M.Si. NIP. 197904232008122004	Sekretaris	()
3. Dwi Wulan Sari, S.P., M.Si., Ph.D. NIP. 198607182008122005	Anggota	()

Indralaya, Januari 2022
Ketua Jurusan
Sosial Ekonomi Pertanian


Dr. Ir. Maryadi, M.Si.
NIP.196501021992031001

RIWAYAT HIDUP

Penulis bernama Nopiyanti namun biasa di panggil Nop atau Nopi (Opy, panggilan khusus keluarga). Penulis lahir di Desa Ulak Segelung, 05 November 1998 (namun pada kenyataannya penulis lahir pada 10 November 1999). Hal tersebut dikarenakan terdapat kesalahan teknis pada saat pendaftaran masuk sekolah dasar.

Penulis merupakan anak pertama dari 3 bersaudara. Orang tua penulis bernama Bastiar dan Romaya. Penulis mempunyai 2 orang adik, adik pertama bernama Fitriyanti yang sedang duduk di bangku kelas XII SMA, dan si bungsu bernama Alan Kusuma yang sedang duduk di bangku kelas VI SD.

Penulis tinggal bersama dengan kedua orang tuanya yang beralamat di Jln Ulak Segelung, Dusun 3 Desa Ulak Segelung, Kec. Indralaya, Kab. Ogan Ilir, Sumatera Selatan. Untuk ke kampus penulis melakukan perjalanan pulang-pergi (pp) karena jarak dari rumah ke kampus tidak terlalu jauh.

Riwayat pendidikan penulis yaitu: SDN 09 Satu Atap Indralaya, SMPN 04 Satu Atap Indralaya, Madrasah Aliyah Negeri Sakatiga (Sekarang MAN 01 Ogan Ilir) dan sekarang terdaftar sebagai mahasiswi di Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Sriwijaya, Indralaya. Dan In shaAllah akan di lanjutkan dengan S2 dan bekerja disalah satu perusahaan ternama di Palembang. Aamiin...

Riwayat organisasi penulis yaitu: dari SD s.d. SMP penulis aktif di organisasi Pramuka dan seni tari. Pada saat MAN penulis aktif di beberapa organisasi seperti: Karya Ilmiah Remaja (KIR), Tahfidz Al-Qur'an, OSIS, dan Mengaji Lagu (Naghom). Di tahun 2018, penulis aktif di Himaseperta (Himpunan Mahasiswa Sosial Ekonomi Pertanian) bagian Kerohanian. Dari kecil Penulis mempunyai cita-cita ingin menjadi Dosen, namun setelah lulus MAN penulis bercita-cita ingin menjadi pengusaha dan manager di perusahaan X yang ada di kota Palembang.

Semoga penulis dapat mencapai cita-cita dan keinginannya (Aamiin).

Penulis

PERNYATAAN INTEGRITAS

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Nopiyanti

NIM : 05011181722106

Judul : Analisis Pengaruh Harga Eceran Tertinggi (HET) Beras Terhadap Konsumsi Beras dan Harga Beras di Provinsi Sumatera Selatan

Menyatakan bahwa semua data dan informasi yang dimuat di dalam skripsi ini merupakan hasil penelitian saya sendiri di bawah bimbingan supervisi pembimbing, kecuali yang disebutkan dengan jelas sumbernya. Apabila di kemudian hari ditemukan adanya unsur plagiasi dalam skripsi ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik dari Universitas Sriwijaya.

Demikian pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar dan tidak mendapat paksaan dari pihak manapun.



Indralaya, Januari 2022



Nopiyanti

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirrabbi alamiin, Puji syukur penulis ucapkan atas kehadiran Allah SWT yang telah memberikan segala rahmat dan hidayah yang tiada henti kepada hamba-Nya. Shalawat dan salam tak lupa penulis kirimkan kepada Rasulullah Muhammad SAW beserta para keluarga, sahabat dan para pengikutnya. Merupakan nikmat yang tiada ternilai bagi penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Analisis Pengaruh Harga Eceran Tertinggi (HET) Beras Terhadap Konsumsi Beras dan Harga Beras di Provinsi Sumatera Selatan”.

Penulis sampaikan ucapan terimakasih terutama dan istimewa kepada kedua orang tua penulis Bapak Bastiar dan Ibu Romaya yang senantiasa memberi perhatian, kasih sayang, harapan, semangat, dan doa yang tulus tanpa pamrih. Adik-adikku tercinta Fitri Yanti dan Alan Kasuma yang senantiasa mendukung dan memberikan semangat hingga akhir studi ini. Dan terimakasih kepada seluruh keluarga besar atas segala pengorbanan, dukungan dan doa restu yang telah diberikan demi keberhasilan penulis dalam menuntut ilmu. Semoga apa yang telah diberikan kepada penulis menjadi ibadah dan cahaya penerang kehidupan di dunia dan di akhirat.

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan dan dorongan dari berbagai pihak. Begitu pula penghargaan yang setinggi-tingginya dan terima kasih banyak disampaikan dengan hormat kepada:

1. Bapak Dr. Ir. Maryadi, M.Si. sebagai Ketua Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian yang telah memberikan izin sehingga penelitian ini dapat dilaksanakan.
2. Ibu Dr. Dessy Adriani, S.P., M.Si. sebagai dosen Pembimbing Akademik sekaligus sebagai dosen Pembimbing I yang selalu memberikan arahan serta masukan yang bersifat membangun kepada penulis sehingga penulis selalu bersemangat dalam menyelesaikan skripsi.
3. Ibu Henny Malini, S.P., M.Si. sebagai Pembimbing II yang senantiasa meluangkan waktunya membimbing dan mengarahkan penulis, sehingga skripsi selesai dengan baik.

4. Ibu Dwi Wulan Sari, S.P., M.Si., Ph.D. sebagai Penguji pada Ujian Akhir Skripsi penulis yang telah memberikan masukan dan saran sehingga skripsi dapat terselesaikan dengan baik.
5. Bapak Dr. Ir. M. Yamin, M.P. dan Ibu Dr. Riswani, S.P., M.Si. sebagai Penelaah pada Ujian Seminar Hasil dan Seminar Pra Penelitian penulis yang telah memberikan saran sehingga skripsi dapat terselesaikan dengan baik.
6. Seluruh Bapak Ibu dosen Agribisnis dan asisiten dosen Fakultas Pertanian yang telah memberikan ilmu yang sangat berguna kepada penulis selama mengikuti kuliah.
7. Segenap Staff tata usaha Program Studi Agribisnis dan seluruh jajaran Bapak Ibu Pegawai Dekanat Fakultas Pertanian Universitas Sriwijaya serta Rektorat Universitas Sriwijaya sehingga dalam pelaksanaan pendidikan di perkuliahan dan penelitian penulis dapat berjalan dengan lancar.
8. Teman-teman tercinta penulis yaitu Annisa, Dina Liana, Frisella, Lili Nopita Sari, dan Siti Umaroh yang selalu senantiasa memberikan semangat dan motivasi dalam penyusunan skripsi ini agar cepat terselesaikan.
9. Rekan-rekan mahasiswa Program Studi Agribisnis angkatan 2017 yang selalu belajar bersama berbagi pengalaman dan cerita yang tidak sedikit bantuan dan dorongannya dalam aktivitas selama perkuliahan.
10. Terimakasih teruntuk semua pihak yang tidak bisa ditulis satu persatu yang telah memberikan semangat, kesabaran, motivasi, do'a dan dukungannya sehingga penulis dapat merampungkan penulisan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa dalam menyusun skripsi ini masih memiliki berbagai kekurangan dan kesalahan, maka dari itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun dalam penelitian ini agar tidak terulang lagi kesalahan pada penelitian berikutnya. Akhir kata penulis mengucapkan terima kasih, semoga skripsi ini dapat bermanfaat dan memperluas wawasan bagi para pembaca maupun penulis.

Indralaya, Januari 2022

Nopiyanti

DAFTAR ISI

	Halaman
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR TABEL.....	xvi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvii
BAB 1. PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Rumusan Masalah	6
1.3. Tujuan dan Kegunaan	6
BAB 2. KERANGKA PEMIKIRAN	8
2.1. Tinjauan Pustaka	8
2.1.1. Konsepsi Beras.....	8
2.1.2. Konsepsi Konsumsi.....	10
2.1.3. Konsepsi Harga Eceran Tertinggi Beras	11
2.1.4. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Konsumsi Beras.....	13
2.1.4.1. Jumlah Penduduk	14
2.1.4.2. Pendapatan	15
2.1.4.3. Harga Beras	16
2.1.4.3. Harga Barang Lain	16
2.1.4.5. Jumlah Anggota Keluarga.....	17
2.1.4.6. Pendidikan.....	18
2.1.4.6. Jenis Kelamin.....	19
2.1.5. Konsepsi Elastisitas.....	19
2.2. Model Pendekatan.....	20
2.3. Hipotesis.....	21
2.4. Batasan Operasional.....	22
BAB 3. METODE PENELITIAN.....	25
3.1. Tempat dan Waktu Penelitian	25
3.2. Jenis dan Sumber Data	25
3.3. Metode Pengumpulan data.....	25

	Halaman
3.4. Metode Pengolahan Data	26
3.4.1. Uji Statistik	28
3.4.2. Uji Asumsi Klasik	31
BAB 4. HASIL DAN PEMBAHASAN.....	34
4.1. Keadaan Umum Daerah	34
4.1.1. Letak dan Wilayah Administrasi.....	34
4.1.2. Iklim dan Topografi	34
4.1.3. Keadaan Penduduk dan Matapencaharian	36
4.1.4. Sarana dan Prasarana.....	38
4.1.4.1. Bidang Pendidikan	39
4.1.4.2. Bidang Kesehatan.....	39
4.1.4.3. Sarana Ibadah	40
4.1.4.4. Sarana Komunikasi	40
4.1.4.5. Sarana Transfortasi.....	41
4.1.4.6. Bidang Pertanian	41
4.2. Perkembangan Konsumsi Beras per Kapita Provinsi Sumatera Selatan	42
4.3. Perkembangan Faktor-faktor Mempengaruhi Konsumsi Beras	44
4.3.1. Jumlah Penduduk	44
4.3.2. Pendapatan	46
4.3.3. Harga Beras	47
4.3.4. Harga Brang Lain.....	49
4.4. Pengaruh Harga Eceran Tertinggi.....	51
4.4.1. Pengaruh HET Terhadap Konsumsi Beras	51
4.4.2. Pengaruh HET Terhadap Harga Beras	53
4.5. Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Konsumsi Beras per Kapita Provinsi Sumatera Selatan	57
4.5.1. Regresi Linier Berganda dengn Metode <i>Backward</i>	58
4.5.2. Kriteria Ekonomi.....	61
4.5.3. Kriteria Statistik	62
4.5.3.1. Uji Koefisien Determinasi (R^2).....	62
4.5.3.2. Uji F	63

	Halaman
4.5.3.3. Uji t	63
4.5.4. Kriteria Ekonometrika.....	63
4.5.4.1. Uji Normalitas.....	64
4.5.4.2. Uji Heteroskedastisitas	65
4.5.4.3. Uji Autokorelasi.....	66
4.5.5. Pengaruh Variabel Bebas Terhadap Konsumsi Beras.....	67
4.5.5.1. Pengaruh Harga Singkong.....	67
4.5.5.2. Pengaruh Harga Tepung Terigu	67
4.5.5.3. Pengaruh Konsumsi Beras per Kapita Tahun Sebelumnya.....	67
4.5.5.4. Pengaruh Jenis Kelamin.....	68
4.5.5.6. Pengaruh Harga Eceran Tertinggi Beras.....	69
4.6. Respon Kuantitatif Konsumsi Beras Provinsi Sumatera Selatan	70
4.7. Evaluasi Hasil Analisis Penelitian	72
BAB 5. KESIMPULAN DAN SARAN	74
5.1. Kesimpulan	74
5.2. Saran.....	75
DAFTAR PUSTAKA	76
LAMPIRAN.....	80

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1. Model Pendekatan secara Diagramatik	21
Gambar 4.1. Perkembangan Konsumsi Beras per Kapita Sumatera Selatan	45
Gambar 4.2. Perkembangan Jumlah Penduduk Provinsi Sumatera Selatan	47
Gambar 4.3. Grafik Perkembangan Pendapatan Penduduk di Sumatera Selatan.....	48
Gambar 4.4. Grafik Perkembangan Harga Beras Provinsi Sumatera Selatan	50
Gambar 4.5. Grafik Perkembangan Harga Singkong Provinsi Sumatera Selatan	52
Gambar 4.6. Grafik Perkembangan Harga Tepung Terigu Provinsi Sumatera Selatan	53
Gambar 4.7. Perbandingan Harga Beras Medium Sebelum HET Berlaku ...	56
Gambar 4.8. Perbandingan Harga Beras Medium Setelah HET Berlaku	57
Gambar 4.9. Perbandingan Harga Beras Premium Sebelum HET Berlaku ..	58
Gambar 4.10. Perbandingan Harga Beras Premium Setelah HET Berlaku ..	59
Gambar 4.11. Hasil Uji Normal <i>P-P Plot Regresi</i>	67
Gambar 4.12. Hasil Uji Heteroskedastisitas	68

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1.1. Kebutuhan Beras di Indonesia	2
Tabel 1.2. Pembagian Wilayah Harga Eceran Tertinggi Beras di Indonesia	3
Tabel 4.1. Jumlah Penduduk Sumatera Selatan Menurut Kabupaten/kota Tahun 2020	38
Tabel 4.2. Jumlah Penduduk Provinsi Sumatera Selatan Berdasarkan Jenis Kelamin	40
Tabel 4.3. Perkembangan Konsumsi Beras Per kapita Sebelum dan Setelah HET beras Berlaku di Provinsi Sumatera Selatan	50
Tabel 4.4. Uji T Beda Rata-rata Konsumsi Beras per Kapita	55
Tabel 4.5. Uji T Beda Rata-rata Harga Beras Medium dan Premium	59
Tabel 4.6. Estimasi Hasil Parameter Dugaan Variabel-variabel Berpengaruh Terhadap Konsumsi Beras per Kapita di Sumatera Selatan dengan Metode <i>Backward</i>	64
Tabel 4.7. Hasil Uji Normalitas <i>Kolmogorov Swirnov</i>	68
Tabel 4.8. Hasil Uji Durbin-Watson Konsumsi Beras per Kapita	69
Tabel 4.9. Hasil Uji Autokorelasi <i>Run Test</i>	70
Tabel 4.10. Elastisitas Faktor-faktor Konsumsi Beras Provinsi Sumatera Selatan	74

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. Peta Wilayah Provinsi Sumatera Selatan.....	85
Lampiran 2. Data Perkembangan Konsumsi Beras Provinsi Sumatera Selatan (kg) Tahun 1992-2021	86
Lampiran 3. Data Perkembangan Jumlah Penduduk Provinsi Sumatera Selatan (Jiwa) Tahun 1992-2021.....	87
Lampiran 4. Data Perkembangan Pendapatan (PDRB) per Kapita Sumatera Selatan Atas Dasar Harga Konstan (Rupiah) Tahun 1992-2021	88
Lampiran 5. Data Perkembangan Harga Beras Sumatera Selatan (Rp/ton/ Tahun)	89
Lampiran 6. Data Perkembangan Harga Singkong Sumatera Selatan (Rp/ ton/tahun)	90
Lampiran 7. Data Perkembangan Harga Tepung Terigu Sumatera Selatan (Rp/ton/tahun)	91
Lampiran 8. Data Rata-rata Jumlah Anggota Keluarga Provinsi Sumatera (Jiwa) Tahun 1991-2020	92
Lampiran 9. Data Rata-rata Lama Menempuh Pendidikan Provinsi Sumatera Selatan (Tahun) Tahun 1991-2020	93
Lampiran 10. Data Jenis Kelamin Penduduk di Provinsi Sumatera Selatan (<i>Dummy</i>) Tahun 1991-2020.....	94
Lampiran 11. Berlakunya Kebijakan HET Beras Menurut Permendag 2017 di Provinsi Sumatera Selatan	95
Lampiran 12. Data Harga Beras Medium Sebelum Adanya HET (Rp) Tahun 2014-2017.....	96
Lampiran 13. Data Harga Beras Premium Sebelum Adanya HET (Rp) Tahun 2014-2017	97
Lampiran 14. Data Harga Beras Medium Setelah Adanya HET (Rp) Tahun 2014-2017	98
Lampiran 15. Data Harga Beras Premium Setelah Adanya HET (Rp) Tahun 2014-2017	99
Lampiran 16. Gambar Perkembangan Variabel Mempengaruhi Konsumsi Beras Sumatera Selatan.....	100
Lampiran 17. Proyeksi Peramalan Jumlah Penduduk (Jiwa) dan Konsumsi Beras per Kapita (Rp) Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2021-2050.....	102
Lampiran 18. Gambar Grafik Perbandingan Harga Beras Medium Sebelum dan Setelah Adanya HET	103

	Halaman
Lampiran 19. Gambar Grafik Perbandingan Harga Beras Premium Sebelum dan Setelah Adanya HET	104
Lampiran 20. Hasil Estimasi dan SPSS Faktor-faktor Mempengaruhi Konsumsi Beras per kapita Provinsi Sumatera Selatan.....	105

Abstract

The purpose of this research is: (1) Analyze the effect of the highest retail price of rice on rice consumption and rice prices in South Sumatra Province, (2) Analyze the factors that influence rice consumption in South Sumatra Province and (3) Analyze the quantitative response of rice consumption to factors HET policy changes and external factors in South Sumatra Province. This research was conducted in South Sumatra Province to analyze the factors that influence rice consumption and the quantitative response to rice consumption in South Sumatra Province. The analysis used is a multiple linear analysis with the type of Cobb-Douglas function. This study used 30 years of secondary data with a time series from 1991-2020. The results showed that the highest retail price (HET) of rice had a significant effect on per capita rice consumption and rice prices. The HET policy for rice is not effective in South Sumatra Province, after the HET regulation, the price of rice tends to be higher than the price of rice before the HET of rice. From the equation, it is found that the factors that significantly influence per capita rice consumption are cassava prices, wheat flour prices, rice consumption per capita in the previous year, gender and the highest retail price (HET) of rice. Based on the elasticity of the response of each variable to rice consumption per capita in this study, all of them are inelastic. The variable that have the highest elasticity value to the lowest are rice consumption per capita in the previous year, price of wheat flour, price of cassava, gender and the highest retail price (HET) of rice.

Keywords: Cobb-Douglas, elasticity, factor

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Padi merupakan tanaman pangan utama penting kedua di dunia setelah gandum, lebih dari 90% penduduk Indonesia mengonsumsi beras sebagai makanan pokok. Dengan presentase ketergantungan yang sangat tinggi, maka beras ditempatkan sebagai komoditi yang strategis, sehingga secara politis sangat penting karena dapat mempengaruhi hajat hidup orang banyak. Kegagalan produksi akan menyebabkan terjadinya gejolak ekonomi dan politik. Oleh karena itu, pemerintah sangat berkepentingan untuk mengatur regulasinya demi menjaga kestabilan dan keamanan pangan rakyat Indonesia. Pemerintah berkewajiban menciptakan kestabilan politik dan keamanan dengan menjamin ketersediaan beras sepanjang tahun dengan distribusi yang merata dan harga yang stabil. Faktor strategis kebijakan beras nasional di tingkat WTO adalah diakuinya Bulog untuk memonopoli Impor dan mengendalikan harga sejak tahun 2003 dan diperkuat dengan SK Mendeg No. 1109 Tahun 2007 (Utama, 2015).

Indonesia merupakan negara produsen beras ketiga terbesar di dunia setelah China dan India, tetapi perkembangan jumlah penduduk Indonesia yang begitu besar (268 juta jiwa tahun 2020) tidak mampu memenuhi kebutuhan beras yang mencapai 139 kg/kapita/tahun, jauh lebih tinggi dibandingkan dengan negara maju yang hanya mengonsumsi 80-90 kg/kapita/tahun. Ketergantungan penduduk Indonesia terhadap makanan pokok beras sangat tinggi. Sekalipun Indonesia adalah Negara produsen beras ketiga, untuk memenuhi kebutuhan beras Indonesia masih mengimpor beras dari negara lain. Upaya pemerintah untuk menurunkan tingkat konsumsi beras di bawah 100 kg/kapita/tahun tujuannya agar terwujudnya swasembada pangan. Upaya mengurangi ketergantungan masyarakat Indonesia tersebut adalah dengan diversifikasi konsumsi beras dan juga mendorong daerah-daerah tertentu untuk mengonsumsi jenis karbohidrat selain beras seperti sagu, ubi jalar, jagung, dan ubi kayu. Khususnya pada daerah yang kaya akan sumber bahan pangan tersebut, seperti masyarakat Papua, Papua Barat, Maluku, Maluku Utara, Sulawesi, Kalimantan Tengah, Riau, Mentawai, dan Aceh (Utama, 2015).

Konsumsi dan kebutuhan akan beras penduduk Indonesia setiap tahunnya mengalami perubahan, baik itu penurunan maupun peningkatan. Berikut ini konsumsi dan kebutuhan beras penduduk Indonesia pada tahun 2006-2017 ditampilkan dalam Tabel 1.1. berikut.

Tabel 1.1. Kebutuhan Beras di Indonesia

Tahun	Konsumsi (Kg/kap/thn)	JumlahPenduduk (Ribu jiwa)	Konsumsi (Ton)	Ekspor (Ton)	Kebutuhan*
2006	95.89	224.179	21.496.757	1.177	21.497.934
2007	90.47	227.521	20.583.388	4.159	20.587.547
2008	93.44	230.913	21.576.527	1.221	21.577.748
2009	91.30	234.356	21.397.141	3.389	21.400.530
2010	90.16	238.519	21.503.662	810	21.504.472
2011	89.48	241.991	21.652.602	1.065	21.653.667
2012	87.24	245.425	21.409.667	1.091	21.410.758
2013	85.51	248.818	21.277.431	2.586	21.280.017
2014	84.63	252.165	21.340.203	516	21.340.719
2015	87.24	255.462	22.285.201	519	22.285.721
2016	87.24	258.705	22.568.131	1.653	22.569.784
2017	87.24	261.891	22.846.053	1.653	22.847.706

Sumber: Badan Pusat Statistik, 2018

Perkembangan konsumsi beras nasional per kapita mengalami *trend* penurunan yang cukup signifikan dari tahun 2006 hingga tahun 2014 dengan angka penurunan 11,24%. Pada tahun 2006 konsumsi beras per kapita berada pada angka 95,89 kg/kapita/tahun menurun setiap tahunnya dengan penurunan rata-rata 1,5% per tahun sehingga pada tahun 2014 menjadi 84,63 kg/kapita/tahun. Penurunan paling tajam terjadi pada tahun 2007 dengan penurunan konsumsi mencapai 6% atau sebanyak 5,42 kg/kapita/tahun (Yanuarti, 2016). Pada tahun 2015-2017 konsumsi beras di Indonesia tetap konstan tidak mengalami kenaikan ataupun penurunan. Terjadi kenaikan konsumsi beras sebesar 3% dari 84,63 kg/kapita/tahun pada tahun 2014 dan menjadi 87,24 kg/kapita/tahun pada tahun 2015.

Tingginya konsumsi beras juga dikarenakan adanya persepsi masyarakat bahwa belum makan jika belum mengonsumsi nasi meskipun sudah mengonsumsi karbohidrat lainnya. Kebutuhan konsumen akan berbeda-beda antara konsumen satu dengan yang lain. Perbedaan kebutuhan beras ini dipengaruhi oleh beberapa

faktor antara lain harga beras, kualitas beras, pendapatan dan selera konsumen. Menurut Aji *et.al* (2010), segmen konsumen beras berbeda antara konsumen dengan pendapatan atas, menengah dan bawah. Namun secara umum sekitar 60% masyarakat masih memilih beras yang murah dengan kualitas yang rendah sampai sedang, sementara sisanya sekitar 40% memilih beras dengan kualitas yang bagus.

Peran pemerintah dalam upaya menjaga ketersediaan dan stabilitas harga beras salah satunya dengan memperlakukan kebijakan Harga Eceran Tertinggi (HET) beras dalam rangka untuk melindungi konsumen. Berikut adalah Harga Eceran Tertinggi menurut Peraturan Menteri Perdagangan Republik Indonesia No 57/M-DAG/PER/8/2017 tentang Penetapan Harga Eceran Tertinggi Beras yang menetapkan HET beras pada tingkat pengecer dengan mempertimbangkan perbedaan HET menurut wilayah penjualan dapat dilihat pada Tabel 1.2.

Tabel 1.2. Pembagian Wilayah Harga Eceran Tertinggi Beras di Indonesia

No.	Wilayah	HET Medium (Rp/Kg)	HET Premium (Rp/Kg)
1	Jawa, Lampung dan Sumatera Selatan	9.450	12.800
2	Sumatera, kecuali Lampung dan Sumatera Selatan	9.950	13.300
3	Bali dan Nusa Tenggara Barat	9.450	12.800
4	Nusa Tenggara Timur	9.950	13.300
5	Sulawesi	9.450	12.800
6	Kalimantan	9.950	13.300
7	Maluku	10.250	13.600
8	Papua	10.250	13.600

Sumber: Peraturan Menteri Perdagangan RI Nomor 57/M-DAG/PER/8/2017

Harga Eceran Tertinggi (HET) menurut Peraturan Menteri Nomor 57 Tahun 2017 adalah harga jual tertinggi beras kemasan atau curah di pasar rakyat, toko modern dan tempat penjualan lainnya. HET pada komoditas beras adalah salah satu kebijakan harga yang dilaksanakan pemerintah yang bertujuan untuk menjaga stabilitas dan kepastian, serta keterjangkauan harga beras agar tidak terjadi lonjakan harga yang tinggi. Namun menurut Suryana *et.al* (2014), pemerintah telah terlebih dahulu menetapkan kebijakan Harga Pembelian Pemerintah (HPP) sebagai instrumen untuk melindungi produsen dan konsumen dari gejolak harga pasar sebelum menetapkan HET beras. Kebijakan dari HPP adalah untuk

memberikan insentif kepada petani padi dengan memberikan jaminan harga di atas harga keseimbangan atau *price market clearing* (Maulana dan Rachman, 2011).

Pengaturan HET pada tingkat pengecer diharapkan disparitas harga antara harga beras ditingkat produsen dengan harga ditingkat konsumen dapat ditekan. Perbedaan HET antar wilayah disamping mempertimbangkan perbedaan biaya produksi beras antar wilayah, juga memperhatikan perbedaan biaya pemasaran dan distribusi beras antar wilayah. Untuk wilayah Sumatera Selatan Harga Eceran Tertinggi untuk beras medium sebesar Rp 9.450/kg dan HET untuk beras premium sebesar Rp 12.800/kg.

HET berdampak tidak hanya pada persediaan, tetapi juga pada profit, harga dan kualitas beras. Menurut hasil kajian Rachman, *et.al* (2019) menunjukkan bahwa profitabilitas usahatani padi meningkat setelah penetapan HET beras; kualitas beras yang diperdagangkan sebagian bermigrasi dari beras medium ke premium; serta pengadaan gabah dan serapan gabah-beras petani oleh Bulog mengalami penurunan. Kajian dampak penetapan HET terhadap harga dan ketersediaan beras di tingkat pedagang pasar tradisional Sumatera Selatan penting dilakukan untuk memahami lebih jauh apakah penerapan HET hasilnya sesuai dengan tujuan yang ditetapkan pemerintah.

Selain adanya kebijakan harga beras, secara umum faktor-faktor yang mempengaruhi masyarakat dalam mengonsumsi beras terdiri dari 4 faktor yaitu: (1) Pendapatan, semakin tinggi pendapatan konsumen makin tinggi pula tingkat konsumsi; (2) Tingkat pendidikan juga berpengaruh terhadap konsumsi, untuk memilih menu makanan yang sehat dan tepat diperlukan tingkat pengetahuan yang relatif tinggi; (3) Jumlah anggota keluarga, besar kecilnya jumlah anggota keluarga akan mempengaruhi pola konsumsinya; (4) Umur, konsumen yang berbeda umur akan memilih dan mengonsumsi produk serta jasa yang berbeda sesuai selera (Asa, 2018).

Adapun menurut Badan Pusat Statistik (BPS) Sumatera Selatan (2020), produksi padi Sumatera Selatan pada tahun 2019 sebesar 2,6 juta ton GKG, produksi tersebut mengalami penurunan sebesar 13,05% dibandingkan tahun 2018. Salah satu kendala untuk meningkatkan produksi beras adalah sempitnya

penguasaan lahan oleh petani. Penguasaan lahan pertanian oleh petani rata-rata kurang dari 0,3 ha/RPT. Hal ini terjadi karena sistem pewarisan lahan yang turun temurun, sehingga pendapatannya tidak mencukupi jika hanya mengandalkan usaha tani saja. Dampak yang timbul dari minimnya penguasaan lahan adalah selain sebagai produsen, petani juga berperan sebagai *net consumer* beras, sehingga tidak memungkinkan mereka untuk menjual produksi berasnya (Utama, 2015).

Beras dikonsumsi oleh masyarakat baik individu, rumah tangga, maupun jasa terus menerus sehingga permintaan beras semakin tinggi, peningkatan produksi beras perlu tingkatkan lagi agar dapat memenuhi permintaan konsumen. Salah satu Provinsi yang sangat berkontribusi pada produksi padi di Indonesia adalah Sumatera Selatan. Berdasarkan data BPS, Sumatera Selatan memiliki luas panen padi pada tahun 2018 sebesar 513,209 ha dan produksinya sebesar 2.646.566 ton Gabah Kering Giling (GKG) menjadi beras siap pakai sebesar 60,02 yaitu mencapai 1.694.331,55 ton. Sedangkan jumlah penduduk Sumatera Selatan pada tahun 2019 yaitu sebesar 8,931 juta jiwa dan konsumsi beras per kapita dari patokan tahun 2017 yaitu sebesar 114,6 kilogram sehingga Provinsi Sumatera selatan pada tahun 2019 mengalami surplus beras (Putra, 2019).

Namun, meskipun di Provinsi Sumatera Selatan mengalami surplus beras bukan berarti konsumsi beras di daerah tersebut sudah aman. Hal ini disebabkan adanya pengaruh harga beras, jumlah penduduk, pendapatan regional per kapita, jumlah anggota keluarga, dan tingkat pendidikan daerah Sumatera Selatan itu sendiri, serta adanya kebijakan harga eceran tertinggi beras yang berlaku dan apakah beras yang diproduksi hanya dikonsumsi oleh rumah tangga saja atau beras yang ada dijual ke pasar. Hal ini menyebabkan setiap Kabupaten yang ada di Sumatera Selatan memiliki tingkat konsumsi berbeda pada setiap daerahnya.

Berdasarkan latar belakang tersebut penulis tertarik untuk melakukan penelitian berjudul “Analisis Pengaruh Harga Eceran Tertinggi Beras Terhadap Konsumsi Beras dan Harga Beras di Provinsi Sumatera Selatan”. Hal tersebut dikarenakan Sumatera Selatan merupakan salah satu Provinsi di Indonesia yang tingkat konsumsi per kapitanya sangat tinggi dibandingkan dengan Provinsi-provinsi lainnya, dan Harga Eceran Tertinggi (HET) berasnya yang lebih rendah dibandingkan dengan Provinsi Papua, Maluku, Kalimantan, dan Nusa Tenggara Timur.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka didapatkan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apakah terdapat perubahan konsumsi beras dan harga beras sebelum dan setelah adanya kebijakan HET beras di Provinsi Sumatera Selatan?
2. Faktor-faktor apa saja yang dapat mempengaruhi konsumsi beras penduduk di Provinsi Sumatera Selatan?
3. Berapa besar respon kuantitatif konsumsi beras terhadap perubahan kebijakan dan faktor eksternal di Provinsi Sumatera Selatan?

1.3. Tujuan dan Kegunaan

Berdasarkan permasalahan di atas maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Menganalisis perubahan konsumsi beras dan harga beras sebelum dan setelah adanya kebijakan HET beras di Provinsi Sumatera Selatan.
2. Menganalisis faktor-faktor yang dapat mempengaruhi konsumsi beras penduduk di Provinsi Sumatera Selatan.
3. Menganalisis respon kuantitatif konsumsi beras terhadap perubahan kebijakan dan faktor eksternal di Provinsi Sumatera Selatan.

Adapun kegunaan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi pembaca, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi dalam proses pembelajaran ilmu yang terkait untuk melihat faktor yang mempengaruhi masyarakat dalam mengonsumsi beras dan melihat perubahan konsumsi beras dan harga beras setelah adanya penetapan kebijakan Harga Eceran Tertinggi (HET) beras di wilayah penelitian tersebut.
2. Bagi peneliti, hasil penelitian ini mampu mengaplikasikan ilmu perkuliahan secara nyata dan diharapkan dapat dijadikan sebagai acuan penelitian berikutnya yang berkaitan dengan kebijakan Harga Eceran Tertinggi (HET) beras dan respon kuantitatif konsumsi beras.

DAFTAR PUSTAKA

- Adnyana, Made Oka. 2001. *Penerapan Model Penyesuaian Parsial Nerlove dalam Proyeksi Produksi dan Konsumsi Beras*. Pusat Penelitian dan Pengembangan Tanaman Pangan: Bogor.
- Agus, Bustanuddin. 2006. *Islam dan Ekonomi (Suatu Tinjauan Sosiologi Agama)*. Padang: Andalas University Press.
- Almatsier, S. 2003. *Prinsip Dasar Ilmu Gizi*. PT. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.
- Aryani, Desi., Trirtawati., dan Marwan Sufri. 2019. Dampak Penetapan Harga Eceran Tertinggi Terhadap Harga dan Ketersediaan Beras Tingkat Pedagang Pasar Tradisional Sumatera Selatan. *Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian (JSEP)*. 12 (3), 49-58.
- Asa, Andreas. 2018. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Konsumsi Beras di Desa Babotin Maemina Kecamatan Botin Leobebe Kabupaten Malaka. *Jurnal Agrimor*. 3 (4), 55-57.
- Badan Ketahanan Pangan. 2017. Laporan Kinerja Badan Ketahanan Pangan. Badan Ketahanan Pangan. Jakarta.
- Badan Ketahanan Pangan. 2020. Statistik Ketahanan Pangan 2019. Kementerian Pertanian.
- Badan Perencanaan Pembangunan Nasional. 2010. *Rencana Pembangunan Jangka Menengah (RPJHMN) 2010- 2014 (Peraturan Pemerintah Nomor 5 Tahun 2010)*. Badan Perencanaan Pembangunan Nasional, Jakarta.
- Badan Pusat Statistik. 2021. Sumatera Selatan dalam Angka 1992-2020. Sumatera Selatan.
- Badan Pusat Statistik. 2017. Data Series Sumatera Selatan. Sumatera Selatan.
- Badan Pusat Statistik. 2018. Kebutuhan konsumsi beras Indonesia 2006-2017. BPS. Jakarta.
- Budiyanti, Eka. 2017. Dampak Kebijakan Penetapan Harga Eceran Tertinggi (HET) Komoditas Gula, Minyak Goreng, dan Daging Beku. *Majalah Info Singkat Ekonomi dan Kebijakan Publik*. 9 (8), 13-16.
- Buletin APBN. 2017. Potensi Dampak Penetapan Harga Eceran Tertinggi (HET) Beras dan Kehati-hatian Pengenaan Pajak dalam Transaksi *E-Commerc*. Pusat Kajian Anggaran Badan Keahlian DPR RI. Edisi 18 Vol II.
- Jannah R, Miftahul. 2018. Faktor- faktor yang Mempengaruhi Permintaan Beras di Kota Makassar. *Skripsi*. Universitas Hassanuddun: Makassar.

- Jaya, Pajar Hatma Indra. 2018. Nasib Petani dan Ketahanan Pangan wilayah (Studi Tentang Kebijakan Pemerintah dan Respon Masyarakat Desa Mulyodadi, Bantul Ketika Harga Komoditas Pertanian Naik). *Jurnal Ketahanan Nasional*. 24 (1), 77-93.
- Kabeakan, Nana T.M.Br. 2019. Deskripsi Karakteristik Konsumen dan Pengaruh Faktor Internal Terhadap Keputusan Pembelian Beras Merah di Kota Medan. *Prosiding Seminar Nasional Kewirausahaan*. 1(1), 227-234
- Kamus Besar Bahasa Indonesia. 2021. Pengertian Sarana. (<https://kbbi.web.id/sarana>) (Diakses Pada 23 Januari 2021 Pukul 13.30 WIB).
- Kaunang, A. 2014. Perbandingan Pendapatan Petani Pala Pada Berbagai Saluran Pemasaran di Kecamatan Kauditan Kabupaten Minahasa Utara. *Skripsi*. Universitas Sam Ratulangi. Manado
- Kementerian Perdagangan. 2017. Peraturan Menteri Perdagangan Republik Indonesia Nomor 57/M-DAG/PER/8/2017 Tentang Harga Eceran Tertinggi (HET) Beras. Jakarta.
- Kementerian Pertanian. 2017. Peraturan Menteri Pertanian No. 31/Permentan/PP. 130/8/2017 Tentang Kelas Mutu Beras. Jakarta.
- Kementerian Perdagangan. 2015. Laporan Akhir Kajian Kebijakan Harga Pangan (Pusat Kebijakan Perdagangan dalam Negeri Badan Pengkajian dan Pengembangan Kebijakan Perdagangan Kementerian Perdagangan). Jakarta: Kemendag.
- Maulana, M., dan B. Rachman. 2011. Harga pembelian Pemerintah (HPP) Gabah Beras Tahun 2010: Efektivitas dan Implikasinya Terhadap Kualitas dan Pengadaan oleh Dolog. *Jurnal Analisis Kebijakan Pertanian*. 9 (4), 331-347.
- Nicholson, Walter. 1999. *Mikro Ekonomi Intermediates dan Aplikasinya*. Edisi Kedelapan. Jakarta: Erlangga
- Peraturan Presiden Republik Indonesia nomor 71 tahun 2015. *Tentang Penetapan dan Penyimpanan Barang Kebutuhan Pokok dan Barang Penting* (https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/41814/perpres_no-71-tahun-2015) (Diakses Pada 8 Maret 2021 Pukul 14.00 WIB).
- Putra, Andrian Dwi. 2019. *Beras Sumatera Selatan Penyelamat cadangan Beras Indonesia*. Artikel Detakpalembang: Palembang.
- Putra, I Putu Danendra., dan I Gede Wardana. 2018. Analisis Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Konsumsi Beras di Provinsi Bali. *E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana*. Halaman: 1589-1616.
- Rachman, Benny., Agustian, Adang., dan Arif Syaifudin. 2019. Implikasi Kebijakan Harga Eceran Tertinggi Beras Terhadap Profitabilitas Usaha Tani Padi dan Harga, Kualitas, serta Serapan Beras. *Jurnal Analisis Kebijakan Pertanian*. 17 (1), 59-77.

- Raharja, Pratama., dan Mandala Manurung. 2005. *Teori Ekonomi Makro*. Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Rahmi, Fitra Dewi. 2019. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Konsumsi Beras Rumah Tangga di Kecamatan Sumber Sari Kabupaten Jember. *Skripsi*. Universitas Jember: Jawa Timur.
- Satria, Arief Adi. 2017. Pengaruh Harga, Promosi, Dan Kualitas Produk Terhadap Minat Beli Konsumen Pada Perusahaan A-36. *Jurnal Manajemen dan Start Up Bisnis*. 2 (1), 45-53.
- Septiadi, Dudi dan Umbu Joka. 2019. Analisis Respon dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi Permintaan Beras Indonesia. *Jurnal Agrimor*. 4 (3), 42-44.
- Soemarso, 1990. *Peranan Harga Pokok dalam Penentuan Harga Jual*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudiharto, Frazky Satrio. 2020. Harga Eceran Beras Tertinggi dan Dampaknya Terhadap Keputusan Masyarakat Miskin dan Menengah dalam Mengonsumsi Beras di Kelurahan 20 Ilir II Kota Palembang. *Skripsi*. Universitas Sriwijaya: Palembang.
- Suryana, Achmad., Rachman, Benny., dan Maino Dwi Hartono. 2014. Dinamika Kebijakan Harga Gabah dan Beras dalam Mendukung Ketahanan Pangan Nasional. *Pengembangan Inovasi Pertanian*. 7 (4), 155-168.
- Swasti, Etti., Sayuti, Kesuma., Kusumawati, Aries., dan Nurwanita Ekasari Putri. 2017. Kandungan Protein dan Antosianin Generasi F4 Turunan Persilangan Padi Merah Lokal Sumatera Barat dengan Varietas Unggul Fatmawati. *Jurnal Floratek*. 12 (1), 49-56.
- Syafi'ah. 2010. Analisis Penawaran Salak Pondoh (*Sallacedullis*) di Kabupaten Slamen. *Skripsi*. Universitas Sebelas Maret: Surakarta.
- Tampubolon, Biatna Dulbert., Purwanto, Endi Hari., Kristiningrum, Ellia., dan Teguh Pribadi Adi Nugroho. 2013. *Pertanian Standar dan Penilaian Kesesuaian*. Jakarta: PT INDEKS.
- Tuzahra, Efriyani. 2020. Pengaruh Penetapan Harga Eceran Tertinggi (HET) Beras Terhadap Produksi dan Pendapatan Beras di Tingkat Produsen di Desa Sumber Harta Kecamatan Sumber Harta Kabupaten Musi Rawas. *Skripsi*. Universitas Sriwijaya: Palembang.
- Utama, M. Zulman Harja. 2015. *Budidaya Padi pada lahan Marginal kiat Meningkatkan Produksi Padi*. Yogyakarta: CV. ANDI OFFSET
- Wahyuni, Sri. 2013. Teori Konsumsi dan Produksi dalam Perspektif Ekonomi Islam. *Jurnal Akuntabel*. 10 (1), 74-79.
- Yanuarti, Astri Ridha., dan Mudya Dewi Afsari. 2016. *Profil Komoditas Barang Kebutuhan Pokok dan Barang Penting Komoditas Beras*. Jakarta.

